

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu masalah, mulai dari mengumpulkan data hingga menguji data tersebut hingga akhirnya menemukan hasil yang diinginkan. Untuk mencapai hasil tersebut tentunya ada metode yang tepat dan relevan yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2019:2) memaparkan bahwa :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan membandingkan angka dalam laporan keuangan Perusahaan (*Annual Report*), metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:15) berpendapat bahwa metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivis, sehingga disebut metode positivis. Metode ini merupakan metode ilmiah karena sesuai dengan kaidah ilmiah yaitu spesifik / pengalaman, obyektif, terukur, wajar dan sistematis.

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena yang sebenarnya terjadi, dapat diamati, dapat diukur dan memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu dengan sampel

yang digunakan secara acak atau random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2018:48) metode analisis deskriptif yaitu:

“metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan itu sendiri dan atau mencari hubungan dengan variabel lain.”

Melalui metode penelitian deskriptif dapat digunakan untuk dapat mendeskripsikan secara sistematis tentang fakta-fakta terkait dari rumusan masalah dalam mengetahui bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Selain metode penelitian deskriptif, penelitian ini pun menggunakan metode analisis penelitian verifikatif.

Menurut sugiyono (2018:36) metode analisis verifikatif:

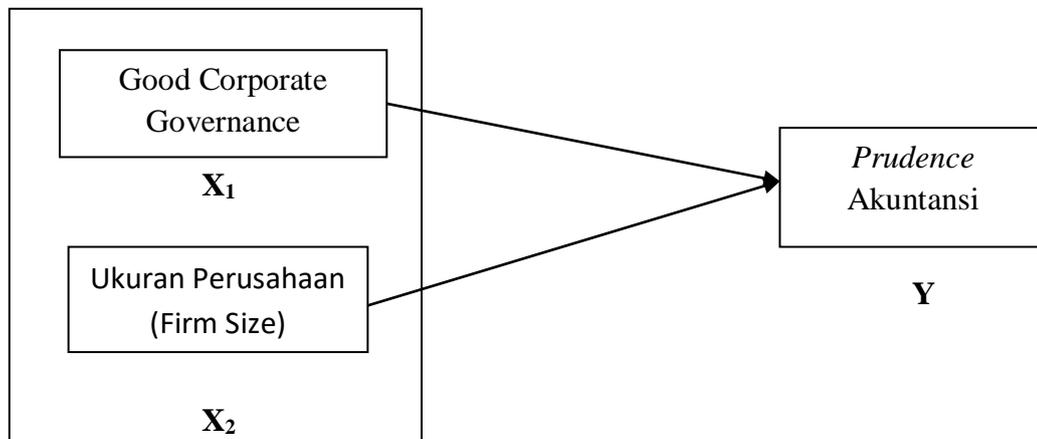
“Suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak.”

Melalui metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji terkait dengan kebenaran hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data.

Metode ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam mengetahui seberapa besar pengaruh anatar variabel independen yaitu pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* dan *Firm Size* terhadap *Prudence* Akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

3.1.1 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISLOSURE DAN FIRM SIZE TERHADAP PRUDENCE AKUNTANSI**”



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.1.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini meliputi *Good Corporate Governance Disclosure*, *Firm Size*, dan *Prudence* akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2020

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Sektor BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian ditarik suatu kesimpulan(Sugiyono, 2019:67)

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* dan *Firm Size* Terhadap *Prudence* Akuntansi, maka pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (X) dari variabel ini biasa disebut variabel stimulus, variabel prediktor, anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan

variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatu variabel dependen (Sugiyono, 2019:69).

1. *Good Corporate Governance Disclosure (X_I)*

Variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate governance Disclosure*). Tingkat pengungkapan CG pada penelitian ini diukur menggunakan teknik analisis. ini dapat ditemukan didalam laporan tahunan dan *website* resmi perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai laporan tahunan perusahaan. Ceklis *Corporate Governance disclosure* tersebut terdiri dari 22 item. Analisis ini merupakan metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Berelson dan Kerlinger, 1954). Dalam penelitian ini analisis diaplikasikan dengan indeks tidak tertimbang menggunakan nilai dikotomis, yaitu nilai 1 untuk setiap item ceklis yang diungkapkan di laporan tahunan perusahaan dan 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan (Rini 2010), sehingga didapatkan indeks skor pengungkapan dalam bentuk angka presentase. Indkes *CG Disclsosure* (ICGD) pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Yuen *et al*, 2009)

$$ICGD = \frac{\text{Total Skor yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang mungkin diperoleh perusahaan}}$$

Keterangan :

ICGD : *Indeks Corporate Governance Disclosure*

2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) X_2

Pada penelitian ini penulis menggunakan definisi ukuran perusahaan. Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Hartono (2015:254) bahwa ukuran perusahaan ialah “ besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.” Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah rumus menurut Hartono (2015:282) yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total}$$

3.3.1.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat biasanya disebut variabel keluaran, standar dan hasil. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil karena variabel bebas (Sugiyono, 2019:69)

1. *Prudence* Akuntansi

Prudence merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-terburu dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam konsep ini beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lambat, sehingga *net income* terlihat rendah. selanjutnya,

prudence akuntansi akan menyebabkan pelaporan keuangan yang pesimistik. Hal tersebut akan mengurangi optimisme dari pengguna laporan. (Ardina dan Januarti, 2012).tujuan penggunaan konsep *prudence* adalah untuk menetralsisir optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya.

$$KSV = \frac{\text{Net Income} - \text{Cash Flow}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, pengoperasian variabel bertujuan untuk mengetahui range pengukuran dari masing-masing variabel sehingga alat dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan baik. Lebih jelasnya, untuk mengetahui variabel penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance Disclosure</i> (X _I)		Pengungkapan tata kelola perusahaan (CGD) merupakan pengungkapan informasi-informasi tata kelola perusahaan yang diukur dengan teknik analisis	<i>ICGD</i> $\frac{\text{Tot. Skor yang di ungkap}}{\text{Skor Maksimum}}$ Yuen et al, 2009	Rasio

Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) (X_2)		ukuran perusahaan merupakan suatu perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Linda (2018:85)	Size = Log Total Aktiva Hartono (2015:282)	rasio
<i>Prudence</i> (Y)		Prudence adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba (Suwardjono, 2014: 245)	<i>KSV</i> $= \frac{\text{Net Income} - \text{cash Flow}}{\text{Total Aset}}$ Givoly dan Hayn (2000)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian diperlukan data yang akurat agar penelitian dapat dilakukan sesuai prosedur dan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan.

Sugiyono (2019:126) menjelaskan populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan

yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan definisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN *GO PUBLIC* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia mulai tahun 2016-2020 dan telah memberi laporan keuangan perusahaan, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja (persero) Tbk
3	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
10	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
11	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
12	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
13	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
14	JSMR	PT Jasamarga (Persero) Tbk
15	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
16	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
17	TINS	PT Timah Tbk
18	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
19	INAF	PT Indofarma Tbk
20	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
21	ISAT	PT Indosat Tbk
22	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:131).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor BUMN Go Public yang menerbitkan *Annual Report* (laporan Tahunan) secara lengkap dan konsisten selama 5 tahun berturut-turut periode tahun 2016-2020

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan BUMN Go Public yang terdaftar di BEI periode Tahun 2016-2020	22 Perusahaan
Penguran Sampel Kriteria I Perusahaan BUMN Go Public yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap 5 tahun berturut-turut	(6)

periode tahun 2016-2020	
Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian	16

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang di uraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor
1	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	BUMN
2	TLKM	PT Telekomunikasi Tbk	BUMN
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia	BUMN
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	BUMN
5	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	BUMN
6	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	BUMN
7	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	BUMN
8	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	BUMN
9	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	BUMN
10	BMRI	PT Bank mandiri (Persero) Tbk	BUMN
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BUMN
12	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	BUMN
13	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	BUMN
14	INAF	PT Indofarma Tbk	BUMN
15	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	BUMN

16	TINS	PT Timah Tbk	BUMN
----	------	--------------	------

3.5 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dapat diselesaikan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber dan berbagai cara. Saat melihat data dari lingkungan, Anda dapat mengumpulkan data di lingkungan alam, di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimental, di rumah dengan berbagai narasumber, dalam seminar, seminar, dan dalam perjalanan. Nilai tersebut dapat dilihat dari sumber datanya, sehingga pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder(Sugiyono, 2019:194).

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber primer dan sumber sekunder adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

1. Data diperoleh dari www.idx.co.id, sahamok.net, invesnesia.com, dan website lain mengenai saham. Sedangkan *annual report* setiap Perusahaan periode 2016-2020 diperoleh dari website masing-masing Perusahaan yang telah terpublikasi pada periode 2016-2020.

2. Buku-buku literatur dan jurnal ekonomi yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Guna menunjang kebutuhan analisis dalam penelitian ini, mengenai metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian yaitu mengkaji, meneliti, meneliti dan mengomentari jurnal, buku, berita ekonomi dan bentuk literatur lain yang berhubungan dengan penelitian melalui studi pustaka. literatur. Materi sebagai landasan teori.

2. Riset Internet

Mengumpulkan data dari situs yang terkait dengan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data adalah Kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data antara lain: mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, menampilkan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan

perhitungan berupa menjawab pertanyaan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019:206) menjelaskan analisis deskriptif yaitu analisis data dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas.

Metode deskriptif yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang variabel-variabel yang akan diamati. Analisis rasio untuk menemukan nilai variabel X (*Good Corporate Governance Disclosure* dan *Firm Size*) dan variabel Y (*Prudence Akuntansi*).

a. Good Corporate Governance Disclsoure

untuk dapat melihat penilaian atas Corporate Governance Disclsoure dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini.

1. Menentukan Skor untuk item yang diungkapkan yaitu 22 item
2. Menentukan selisih nilai masimum dan minimum = (nilai maks-min)
3. Menentukan kriteria sangat mengungkapkan, mengungkapkan, cukup mengungkapkan, tidak mengungkapkan , sangat tidak mengungkapkan

b. Ukuran Perusahaan

1. menentukan total aset perusahaan
2. mengubah Total Aset menjadi Logaritma Natural (LN)
3. menentukan Total Aset masuk kedalam ukuran perusahaan sesuai kriteria pada tabel dibawah

Tabel 3.5
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	1 M	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>1 M – 5 M	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>5 M – 10 M	>2,5M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : PP No 7 tahun 2021

c. Prudence Akuntansi

1. Menentukan laba bersih pada perusahaan
2. Menentukan saldo bersih uang tunai yang masuk dan keluar dalam suatu periode perusahaan
3. Menentukan total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan
4. Menentukan kriteria sangat berhati-hati, berhati-hati, cukup berhati-hati, tidak berhati-hati, sangat tidak berhati-hati.

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif pada dasarnya untuk menguji keabsahan hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Analisis verifikatif

bertujuan untuk menjawab pernyataan pertanyaan terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure dan Firm Size* terhadap *Prudence AKuntansi*

3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel penelitian diperlukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) Menyatakan bahwa:

“Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrow smirnov*.”

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka

variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Singgih Susanto (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heterokedastitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi dengan nilai variabelnya sendiri. Baik pada periode sesudahnya ataupun sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi(Ghozali, 2013).

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Durbin Watson test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut(Winarno, 2015:531):

Tabel 3.6
Kaidah Keputusan Durbin watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl, dw < du$	Ada auto korelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < dw$	Masalah autokorelasi serius

3.6.2 Rancangan Analisis

3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Prudence Akuntansi*

a : Konstanta

B : Koefisien regresi

X1 : *Good Corporate Governance Disclosure*

X2 : *Firm Size*

E : error atau pengaruh luar.

3.6.2.2 Analisis Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antarvariabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r). Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r).

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:228), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x = Variabel Independen (*Good Corporate Governance Disclosure* dan *Firm Size*)

y = Variabel Dependen (*Prudence* Akuntansi)

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- 3) Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:231) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3.7
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

3.6.3.1 Analisis Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2014:250).

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- t = distribusi t
- n = jumlah data
- r = koefisien korelasi parsial
- r² = koefisien determinasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya di bandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

a. Ho diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$

b. Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

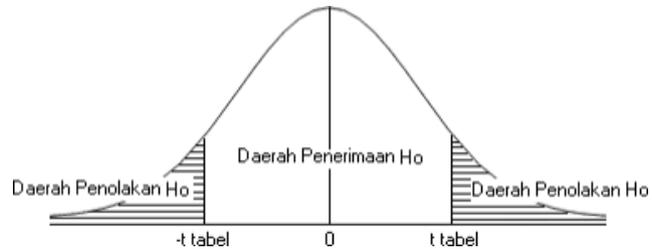
1. Ho1 : $\beta_1 = 0$: *Corporate Governance Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Prudence*

Ha1 : $\beta_1 \neq 0$: *Corporate Governance Disclosure* berpengaruh terhadap *Prudence* Akuntansi

2. Ho2 : $\beta_2 = 0$: *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Prudence* Akuntansi

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Prudence* Akuntansi

Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis Uji t



3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji *f* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*Ftest*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah data atau kasus

F = hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan degree freedom = n – k – 1 dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

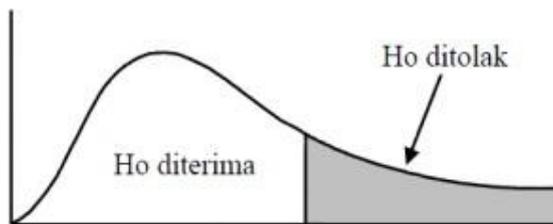
Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Daerah Penolakan Hipotesis Uji f

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* dan *Firm Size* terhadap *Prudence Akuntansi*.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Good Corporate Governace Disclsoure* dan *Firm Size* terhadap *Prudence Akuntansi*.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:257), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien detrminasi

R2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.

2. Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.